

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab 1 ini akan diuraikan tentang: a) latar belakang, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) kegunaan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) penegasan istilah, dan g) sistematika pembahasan.

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan hendaknya merupakan upaya yang betul-betul disadari, jelas landasnya, tepat arah dan tujuannya. Efektif dan efisien pelaksanaannya dan semua itu memerlukan suatu alat komunikasi, yaitu bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai oleh masyarakat pemakai bahasa secara lisan maupun tulisan. Seperti halnya bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang dipakai oleh masyarakat Indonesia, terutama di lembaga-lembaga pendidikan.

Undang-undang Dasar 1945 menyatakan bahwa bangsa Indonesia harus cerdas, damai, merdeka, dan adil. Hal tersebut merupakan tujuan pendidikan yang harus diwujudkan. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Pendidikan dasar mengacu pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan. Pendidikan nasional mempunyai visi mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab VII pasal 33 menjelaskan, bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional, sehingga bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional (melalui kesepakatan) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Selain itu, bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia.

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Komunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan

dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Bahasa yang baik adalah bahasa yang menggunakan ragam bahasa yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi pemakainya, sedangkan bahasa yang benar adalah dibakukan yang mencakup ejaan, tanda baca, kosakata, dan tata bahasa (Wardarita, 2010:6). Kemampuan berbahasa seseorang perlu didukung oleh penguasaan kosakata. Hal ini disebabkan bahasa terdiri atas beberapa unsur yang disusun secara beraturan agar membentuk suatu pola untuk dapat menjadi bermakna. Banyaknya kosakata yang dikuasai seseorang sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi orang tersebut. Melalui kosakata, seseorang dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari, melalui kosakata, seseorang dapat mengungkapkan perasaannya serta mengomunikasi pesan kepada orang lain.

Menurut (Ramli, 2003: 6) Penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik bahasa lisan, maupun tulisan. penguasaan kosakata sangat diperlukan, semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang berarti semakin mudah seseorang menyampaikan dan menerima informasi, dan kosakata bisa digunakan sebagai ukuran kepandaian seseorang.

Pemerolehan keterampilan berbahasa pada umumnya secara berturut-turut dimulai dari keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini sesuai pendapat (Iskandarwassid, 2015: 248) yang mengungkapkan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk menifestasi kemampuan dan

keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Di bandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbahai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi tulisan (Iskandarwassid, 2015: 248).

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut (Tarigan, 2008: 3) menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara langsung, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan berkelanjutan.

Menulis teks anekdot merupakan salah satu keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis teks anekdot merupakan salah satu indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi keterampilan berbahasa kelas X Sekolah Menengah ke Atas. Standar kompetensi tersebut mengharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana dengan kompetensi dasar menyusun anekdot tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Pesan yang akan ditulis dalam kegiatan menulis dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis agar kalimat yang akan diungkapkan secara tertulis tersebut mudah dipahami dengan tepat oleh pembaca. Selain itu, pemilihan kata juga harus diseleksi dengan cermat dan disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa dalam hal ini penting sekali penguasaan kosakata bagi siswa. Menurut (Tarigan, 2015: 2) bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan dalam terampil berbahasa seperti berbicara dan menulis.

Menguasai kosakata merupakan sarana utama untuk menuju keterampilan menulis. Jadi, menulis teks anekdot merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Kegiatan menulis teks anekdot merupakan gagasan yang dapat melatih siswa untuk bernalar, imajinasi, pengalaman, dan kesan.

Dalam kompetensi inti teks anekdot merupakan kurikulum K13 SMA Negeri 1 Gondang kelas X semester 1 dengan Kompetensi Inti (KI) 4 mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dalam perkembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri. KD 4.2 memproduksi teks anekdot yang koheran sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun secara tulisan. Berdasarkan hasil observasi kelas X SMA Negeri 1 Gondang kabupaten Tulungagung mengambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama siswa masih kurang terampil dalam menulis sehingga dapat dikatakan ketrampilan menulis siswa masih rendah, apalagi dalam menulis teks anekdot. Kedua, siswa masih sulit untuk

menyampaikan ide-ide dalam menulis sehingga tulisan siswa terlihat monoton. Ketiga, siswa belum memahami sinonim, antonim, dan makna kata dengan baik. Keempat, siswa sangat belum memahami ciri-ciri teks anekdot, dan penguasaan kosakata serta kemampuan menulis siswa belum maksimal, dikarenakan siswa belum memahami sinonim, antonim, dan makna kata yang baik, akibatnya pembelajaran teks anekdot masih kurang efektif.

Berdasarkan paparan tersebut dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata bagi siswa di sekolah sangat penting untuk praktik berbahasa, yaitu menulis sebuah karangan teks anekdot. Jika siswa mempunyai penguasaan kosakata yang rendah maka siswa sulit menyusun dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat, sehingga variasi kalimat dalam menulis karangan narasi siswa tidak beraturan. Sebaliknya, jika siswa mempunyai penguasaan kosakata yang tinggi maka siswa mudah menyusun dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat, sehingga variasi kalimat dalam menulis teks anekdot siswa baik dan teratur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperkirakan ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks anekdot. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian korelasi dengan judul **Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gondang.**

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah seberapa banyak kosakata peserta didik yang

dikuasai dan adanya korelasi hubungan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis teks anekdot.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditentukan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hubungan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Gondang?

## **C. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang utama untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks anekdot. Penguasaan kosakata yang baik akan berdampak pada wawasan dan pengetahuan kosakata yang luas sehingga diharapkan dapat menyusun kalimat secara lebih baik dan menjadikan sebuah karangan yang baik dan benar dengan penggunaan kosakata bahasa Indonesia. Ketrampilan menulis teks anekdot memerlukan sebuah penguasaan kosakata dan struktur kalimat yang baik.

## **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka hipotesis yang digunakan merupakan hipotesis statistik. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesisnya, yakni:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIPA

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIPA

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertiannya dan pembatasannya perlu dijelaskan.

#### **a. Kosakata**

Kosakata sangat dibutuhkan seseorang dalam berbahasa. Menurut Yunisah (2007: 11) mengemukakan bahwa penguasaan kosakata merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Penguasaan kosakata merupakan bagian dari penguasaan bahasa, sebab jika seseorang menguasai bahasa berarti orang tersebut menguasai kosakata.

Menurut Nurgiyantoro (2014: 338) kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Djiwandono (2011: 126) bahwa kosakata diartikan sebagai perbendaharaan kata dalam berbagai bentuk yang meliputi kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing

dengan artinya sendiri. Pendapat tersebut juga didukung oleh Gorys Keraf (2010: 80) yang mengungkapkan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 597) Istilah kosakata sering kita dengar, namun kita perhatikan masih banyak para ahli yang berbeda menafsirkan maknanya. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak lagi pendapat untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pengertian kosakata. Menurut Soedjito dalam bukunya Tarigan menyatakan bahwa kosakata merupakan 1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, 2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang berbicara, 3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, 4) daftar kata yang disusun seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia kosakata berarti kata vocabuler.

#### **b. Penguasaan kosakata**

Penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami menggunakan kata-kata yang ada dalam suatu bahasa (lisan maupun tulisan). Penguasaan kosakata diperlukan karena semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin mudah pula seseorang menyampaikan dan menerima informasi, dan kosakata yang dipakai sebagai ukuran kepandaian seseorang. Kosakata yang dikuasai seseorang dapat dilihat dari penguasaan sinonim-antonim, dan makna-kata. Menurut Tarigan, sinonim adalah kata-kata yang mengandung arti

pusat yang sama, tetapi berbeda dengan nilai kata-antonim adalah kata lain untuk benda lain, dan istilah menurut Manaf adalah makna yang berlaku di bidang khusus, yang biasanya mengandung pengertian akurat.

Menurut Djiwandono (2011: 126) yang membagi penguasaan kosakata menjadi dua, yaitu penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif dan aktif-produktif. Penguasaan kosakata yang bersifat pasifreseptif hanya berupa kemampuan untuk memahami arti suatu kata ketika kata itu didengar atau dibaca pada wacana orang lain tanpa disertai kemampuan untuk secara spontan dan atas prakarsa sendiri menggunakan dalam wacananya. Sedangkan penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif tidak sekadar berupa pemahaman seseorang terhadap arti kata yang didengar atau dibaca melainkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri mampu menggunakan dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya.

### **c. Teks Anekdote**

Teks adalah bahasa yang menjalankan fungsi, Menurut Halliday (dalam Drama, 2009: 189) menyatakan teks adalah suatu pilihan semantis (semantic choice) data konteks sosial yaitu suatu cara pengungkapan makna melalui bahasa lisan atau tulis. Pengertian mengenai teks telah mendunia baik di Amerika maupun Eropa. Terdapat infrastruktur dan suprastruktur didalam teks. Infrastruktur adalah unsur yang ada didalam teks sedangkan suprastruktur adalah unsur

pembangun yang tidak ada didalam teks tetapi turut mempengaruhi teks. Infrastruktur merupakan sebutan lain dari struktur teks. Struktur teks merupakan tata organisasi teks, yaitu cara teks disusun. Sebuah teks dikatakan baik apabila dalam penulisannya sesuai dengan struktur yang benar. Adapun berbagai macam teks yang dijadikan sebagai materi ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti teks laporan hasil observasi, teks prosedur, teks anekdot, teks negosiasi, dan teks cerpen. Dari masing-masing teks memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk teks anekdot.

Anekdot ialah sebuah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Kemendikbud, 2013: 111). Teks anekdot merupakan salah satu cerita lucu yang banyak beredar dikalangan masyarakat. Anekdot ialah bentuk tulisan yang digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi tidak dengan cara yang kasar dan menyakiti. Anekdot mengangkat cerita tentang orang penting atau tokoh masyarakat yang sifatnya berdasarkan fakta atau kenyataan. Selain mengenai orang penting yang menjadi aktor di dalam teks anekdot adalah masalah politik dan lingkungan serta masalah politik dan lingkungan serta masalah hukum dan sosial.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan. Bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah yang meliputi Identifikasi dan Pembatasan Masalah, pertanyaan peneliti, tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.
2. Bab II Landasan Teori, Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis. Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yang terdiri dari: Deskripsi Teori, Kerangka Berpikir, Hipotesis (produk yang akan dihasilkan), dan penelitian terdahulu.
3. Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan membahas tentang Langkah-langkah penelitian, Metode Penelitaian yang meliputi dari: Populasi Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Analisis Data, Perencanaan Desain Produk, dan Validasi Desain., Metode Penelitian meliputi: Model Rancangan Desain Eksperimen untuk Menguji, Populasi dan sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.
4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari: Deskripsi Karakteristik Data, Pengujian Hipotesis
5. Bab V Pembahasan rumusan masalah
6. Bab VI Pentup, terdiri dari: Kesimpulan, Implikasi Penelitian, dan Saran.